

**PERSEPSI MANAJER KREDIT BRI  
TERHADAP INDEPENDENSI AKUNTAN PUBLIK  
(SUATU SURVAY TERHADAP MANAJER KREDIT KANTOR CABANG BRI  
DI LINGKUNGAN PENGAWASAN KANTOR WILAYAH BRI SEMARANG)**

**SKRIPSI**

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN  
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI  
JURUSAN AKUNTANSI**

*A. 2380 / op  
Dew  
P*



**Diajukan oleh :**

**FITRIA INDRIASARI DEWI**

**No. Pokok : 049314241**

**KEPADA  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
1998**

Skripsi :

PERSEPSI MANAJER KREDIT BRI TERHADAP INDEPENDENSI  
AKUNTAN PUBLIK (Suatu survay terhadap manajer kredit Kantor Cabang BRI  
di lingkungan pengawasan Kantor Wilayah BRI Semarang).

Diajukan oleh :

Fitria Indriasari Dewi

NIM : 049314241

Telah disetujui dan diterima dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing

Tanggal : 19 Maret 2020



Dra. Hamidah, Msi, Ak.

Ketua Jurusan Akuntansi

Tanggal :



Drs. Widi Hidayat, Msi, Ak.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. KESIMPULAN**

Berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya maka dari penelitian ini dapat dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Manajer kredit Kantor Cabang BRI yang berada di bawah pengawasan Kantor Wilayah Semarang yang menggunakan laporan keuangan auditan dalam analisis kreditnya, mempersepsikan bahwa Akuntan Publik adalah pihak yang independen baik dalam kenyataan (sikap mental) maupun dalam penampilan.
2. Dalam kenyataannya manajer kredit BRI kurang mempercayai laporan keuangan auditan. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa manajer kredit lebih mempercayai laporan keuangan yang diaudit oleh akuntan publik dan oleh petugas bank dalam analisis kredit.

Dua kesimpulan tersebut di atas bertentangan antara satu dengan yang lain. Di satu sisi manajer kredit BRI mempersepsikan bahwa Akuntan Publik "Independen". Tetapi di sisi lainnya manajer kredit BRI kurang mempercayai laporan keuangan auditan yang tidak diperiksa lagi oleh petugas bank.

#### **5.2. SARAN**

Mengetahui adanya kontradiksi yang telah dinyatakan dalam kesimpulan diatas, maka perlu diadakannya penelitian lebih lanjut antara lain mengenai

penyebab atau latar belakang kurangnya kepercayaan manajer kredit BRI terhadap laporan keuangan auditan.

Selain itu, baik pihak bank maupun akuntan publik perlu melakukan koreksi diri mengapa hal itu dapat terjadi. Bagi pihak bank yang pada mulanya telah memiliki sikap kurang mempercayai laporan auditan, mengapa jasa akuntan publik masih digunakan apabila pada akhirnya laporan auditan tersebut masih diperiksa lagi oleh petugas bank. Hal ini berarti membuang-buang waktu dan biaya dengan percuma untuk hasil yang pihak bank yakini kurang dapat dipercaya.

Sedangkan bagi pihak akuntan sendiri juga perlu mengkoreksi diri mengapa pihak bank meragukan laporan keuangan klien yang diauditnya. Apakah persepsi-persepsi negatif pihak luar (ketiga) terhadap akuntan benar-benar dilakukan oleh akuntan? Baik itu dilakukan atau tidak oleh akuntan, ada baiknya bila para akuntan publik meningkatkan kematangan sikap profesionalismenya antara lain dengan menghindari pandangan-pandangan negatif pihak luar terhadap independensinya.